

# Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Terindeks LQ45 Periode 2022-2024

Nika Esti Rahayu\*<sup>1</sup>, Asri Primasiwi<sup>1</sup>, Rosida Ibrahim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

\*e-mail: nikaesti@pnm.ac.id<sup>1</sup>, asriprimasiwi@pnm.ac.id<sup>2</sup>, rosidaibrahim@pnm.ac.id<sup>3</sup>

## Abstract

*This research aims to analyze the effect of profitability and leverage on company value in companies listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. The research sample consisted of 33 companies that met the criteria, with secondary data in the form of annual financial reports. The variables used include profitability measured through the Return on Assets (ROA) ratio, leverage through the debt to shareholder equity ratio, and company value using Price Book Value (PBV). The analytical method applied is panel data regression analysis. The research results show that partial profitability and leverage do not have a significant effect on company value. These findings support the theory that in large and stable companies such as those indexed in LQ45, traditional financial factors are no longer the primary determinant of company value. In contrast, external factors and innovation strategies can have a greater influence.*

**Keywords:** Profitability; Leverage; Company Value; PBV; LQ45

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Sampel penelitian terdiri dari 33 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Variabel yang digunakan meliputi profitabilitas diukur melalui rasio Return on Assets (ROA), leverage melalui rasio utang terhadap ekuitas pemegang saham, dan nilai perusahaan menggunakan Price Book Value (PBV). Metode analisis yang diterapkan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori bahwa pada perusahaan-perusahaan besar dan stabil seperti yang terindeks di LQ45, faktor keuangan tradisional tidak lagi menjadi penentu utama nilai perusahaan, sementara faktor eksternal dan strategi inovasi dapat memiliki pengaruh yang lebih besar.*

**Kata kunci:** Profitabilitas; Leverage; Nilai Perusahaan; PBV; LQ45

## 1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha modern, nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan tidak sekadar dilihat dari laporan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor strategis dan finansial yang menentukan bagaimana perusahaan dipandang oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan yang baik mencerminkan kestabilan keuangan, kinerja yang positif, serta prospek pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan dianggap sebagai tujuan utama dari setiap manajemen perusahaan, karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan juga berpengaruh terhadap harga saham dan keputusan investasi investor.

Seiring waktu, hasil penelitian telah menunjukkan beragam pengaruh dari profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Beberapa studi menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperbesar peluang ekspansi, dan memperkuat posisi finansial perusahaan. Sebaliknya, ada juga temuan yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan jika laba yang diperoleh tidak diinvestasikan secara optimal atau disertai dengan risiko tinggi yang tidak dikelola dengan baik. Di sisi lain, *leverage* merupakan faktor yang rumit dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sebagian pelaku pasar percaya bahwa *leverage* dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham melalui penggunaan utang untuk mendanai pertumbuhan, namun

di sisi lain, terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang bervariasi antara *leverage* dan nilai perusahaan, tergantung pada tingkat struktur modal dan kondisi industri.

Studi sebelumnya yang dilakukan di Indonesia oleh Rofifah (2020) dan Rosmawati (2020), menunjukkan bahwa baik profitabilitas maupun *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun hasilnya tidak selalu positif. Bahkan, terdapat temuan yang menyebutkan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan serta kondisi ekonomi saat penelitian dilakukan.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya di indeks LQ45 yang menampilkan perusahaan-perusahaan terbesar dan paling likuid, pengaruh profitabilitas dan *leverage* menjadi sangat relevan untuk dianalisis. Periode 2022 hingga 2024 merupakan masa yang penuh tantangan akibat ketidakpastian ekonomi di tengah pandemi COVID-19 dan dinamika geopolitik global, yang mempengaruhi kondisi finansial dan strategi pengelolaan perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi perkembangan literatur kajian ilmu akuntansi khususnya pada bidang keuangan. Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk kegiatan penelitian yang akan datang dalam mengidentifikasi faktor yang sama. Kemudian dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi akademisi maupun peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi tentang profitabilitas dan *leverage* untuk menilai kesehatan dan prospek jangka panjang perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko, sementara profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kombinasi informasi antara profitabilitas dan *leverage* dapat digunakan untuk investor dalam keputusan investasi. Sementara bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana nilai perusahaan selama masa penelitian yang diambil. Selanjutnya hasil ini dapat membantu manajemen dalam merancang strategi keuangan, seperti memilih antara pendanaan dari utang atau ekuitas. Sehingga manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola struktur modal secara optimal.

Teori sinyal merupakan teori yang dikemukakan oleh Spence (1973) menyatakan pemilik informasi bisa memberi sinyal maupun isyarat dalam bentuk informasi mengenai kondisi perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima atau investor (Carolin & Susilawati, 2024). Secara umum teori ini merupakan teori dalam ekonomi dan manajemen keuangan yang berusaha menjelaskan bagaimana suatu pihak (biasanya manajemen perusahaan) memberikan sinyal kepada pihak lain (biasanya investor atau pasar) tentang kondisi internal perusahaan. Asumsi dasar dari teori ini adalah perusahaan memiliki informasi tentang nilai perusahaan sedangkan investor tidak mengetahui. Padahal informasi ini dibutuhkan dalam keputusan untuk menanamkan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dapat mengirimkan sinyal berupa informasi keuangan maupun non keuangan yang dapat dijadikan acuan oleh investor dalam berinvestasi. Informasi keuangan ini diantaranya adalah profitabilitas dan *leverage*.

Nilai perusahaan merupakan estimasi total manfaat yang akan diperoleh oleh para pemegang saham dari seluruh aset dan kegiatan perusahaan di masa mendatang yang didasarkan pada kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan tersebut. Menurut Hery (2017), nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai pendekatan, di antaranya adalah metode discounted cash flow (DCF) dan market value approach. Pendekatan DCF menilai nilai perusahaan dengan memperhitungkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan, sedangkan pendekatan market value menilai perusahaan berdasarkan harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar (Bagaskara et al., 2021; Rofifah, 2020). Dalam konteks pasar modal di Indonesia, nilai perusahaan seringkali diukur menggunakan berbagai rasio keuangan yang relevan dan dipadukan dengan laporan keuangan yang ada. Price to Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang mengukur valuasi pasar terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar saham per unit dengan nilai buku per saham perusahaan (Brigham & Houston, 2016). PBV menunjukkan sejauh mana pasar menghargai aset perusahaan berdasarkan nilai buku, yang dapat memberikan gambaran tentang persepsi pasar terhadap potensi pertumbuhan dan risiko perusahaan tersebut. Beberapa studi menyebutkan bahwa PBV memiliki hubungan yang signifikan

dengan nilai perusahaan. Rasio PBV yang tinggi biasanya menandakan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut lebih tinggi dari nilai bukunya, yang seringkali dikaitkan dengan harapan pertumbuhan yang tinggi, daya saing, atau keunggulan kompetitif (Kasmir, 2016). Sebaliknya, PBV yang rendah bisa menandakan undervaluation atau ketidakpercayaan pasar terhadap keberlanjutan performa keuangan perusahaan. Namun, beberapa studi juga mengindikasikan bahwa rasio PBV perlu digunakan secara bersamaan dengan rasio keuangan lainnya, karena PBV saja tidak cukup untuk menilai nilai intrinsik suatu perusahaan secara lengkap. Kasmir (2016) menekankan pentingnya penggunaan rasio PBV secara kontekstual dan mempertimbangkan faktor industri dan kondisi pasar saat pengambilan keputusan investasi.

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan asetnya. Beberapa indikator profitabilitas yang umum digunakan antara lain Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), dan margin laba bersih (Apriantini et al., 2022; Bagaskara et al., 2021). Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena profit yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek keuangan perusahaan dan memperbesar nilai pasar perusahaan tersebut. Teori signaling juga mendukung pandangan bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitasnya akan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai keberlanjutan usaha dan menumbuhkan kepercayaan para pemegang saham (Indrarini, 2019).

Profitabilitas yang dapat dihitung dengan menggunakan informasi yang ada di laporan keuangan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan untuk investor dalam menilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari hasil aktivitas operasinya. Semakin besar profit yang dimiliki, maka besar kemungkinan nilai perusahaan meningkat karena profitabilitas tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mendapat keuntungan. Sehingga profitabilitas tinggi dari perusahaan dapat menarik investor, sebab return untuk investor akan tinggi dan hal tersebut dapat berpengaruh pada naiknya harga saham serta nilai dari perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolin dan Carolin dan Susilawati (2024) serta Munzir et al. (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

*Leverage* adalah penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan sebagai upaya meningkatkan hasil investasi dan nilai perusahaan. Ada dua jenis *leverage* yang umum dikenal, yaitu *leverage* keuangan dan *leverage* operasional. *Leverage* keuangan berkaitan dengan penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sementara *leverage* operasional berkaitan dengan penggunaan biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan (Sugeng, 2017). Menurut teori trade-off, *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena utang dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, tetapi terlalu tinggi bisa meningkatkan risiko yang berimbas negatif terhadap nilai perusahaan (Friederick & Sudirgo, 2023). Sebaliknya, menurut teori pecking order, perusahaan cenderung lebih memilih sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan utang, sehingga pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan tergantung pada kondisi keseimbangan risiko dan keuntungan yang ada (Kolamban et al., 2020).

*Leverage* merujuk pada penggunaan utang atau dana pinjaman untuk meningkatkan hasil investasi suatu bisnis. Dengan kata lain mengetahui *leverage* berarti melihat bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya, apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas (Hergianti & Retnani, 2020). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *leverage* dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan. Carolin dan Susilawati (2024) serta Hergianti dan Retnani (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Munzir et al. (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## 2. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dan dikategorikan sebagai penelitian asosiatif berdasarkan tujuannya. Penelitian asosiatif berfokus pada analisis keterkaitan antara dua variabel atau lebih, baik dalam bentuk hubungan korelasi (biasa) maupun hubungan sebab-akibat (kausalitas). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Penentuan Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022–2024	45
Perusahaan yang secara berturut-turut tidak masuk pada indeks LQ45 selama tahun 2022-2024	(10)
Perusahaan yang mengalami rugi selama tahun 2022-2024	(2)
<b>Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel</b>	<b>33</b>
<b>Jumlah perusahaan selama 3 tahun (2022-2024)</b>	<b>99</b>

Sumber: Data sekunder dikelola tahun, 2025

Metode pengumpulan data penelitian adalah metode dokumentasi, yakni metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen serta data lain berupa keterangan yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pustaka yaitu dengan mempelajari serta memahami sumber informasi baik berupa literature, artikel pengetahuan yang didapat selama kuliah serta website resmi yang relevan dan terkait dalam pembahasan penelitian ini. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data sekunder yakni laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2022-2024. Data penelitian diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website resmi tiap perusahaan. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) yakni rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap modal yang telah diinvestasikan (Christiaan et al., 2023). Semakin tinggi PBV memperlihatkan bahwa investor memberikan apresiasi yang tinggi terhadap saham perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi tersebut menunjukkan kemakmuran pemegang saham, begitupun sebaliknya. Berikut merupakan rumus PBV (Sukarya & Baskara, 2019) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal untuk perusahaan sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik karena memiliki prospek yang baik. Sebaliknya ketika ROA memiliki nilai yang rendah maka memperlihatkan prospek perusahaan yang menurun. Berikut merupakan rumus ROA (Christiaan et al., 2023):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

*Leverage* diukur dengan Debt to Equity (DER). DER merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya utang melalui modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai DER memperlihatkan bahwa komposisi utang lebih besar dibandingkan modal sendiri maka akan berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Kreditur). Semakin tinggi beban utang maka akan mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan dan hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor, begitupun sebaliknya. Berikut merupakan rumus DER (Lokobal et al., 2024):

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Alat analisis data statistik pada penelitian ini menggunakan STATA. Metode analisis data yang akan digunakan antara lain uji regresi data panel kemudian melakukan uji normalitas dan uji multikolonieritas serta pada penelitian ini juga melakukan uji hipotesis untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi data panel adalah metode statistik yang dipakai untuk mengkaji bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji-uji pemilihan model yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk persamaan regresi data panel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Random Effect Model*.

Analisis regresi data panel adalah metode statistik yang dipakai untuk mengkaji bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji-uji pemilihan model yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk persamaan regresi data panel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Random Effect Model*.

```

. xtreg PBV ROA LEV, re
Random-effects GLS regression
Group variable: PERUSAHAAN
Number of obs = 99
Number of groups = 33
R-sq:
  within = 0.0291
  between = 0.0853
  overall = 0.0774
Obs per group:
  min = 3
  avg = 3.0
  max = 3
Wald chi2(2) = 3.30
Prob > chi2 = 0.1922
corr(u_i, X) = 0 (assumed)

```

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
ROA	6.398317	3.73189	1.71	0.086	-.9160534	13.71269
LEV	-.0633333	.1607019	-0.39	0.694	-.3783033	.2516368
_cons	2.638528	1.191322	2.21	0.027	.3035803	4.973475
sigma_u	5.9914867					
sigma_e	1.2876868					
rho	.955849				(fraction of variance due to u_i)	

```

. xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects
PBV[PERUSAHAAN,t] = Xb + u[PERUSAHAAN] + e[PERUSAHAAN,t]
Estimated results:

```

	Var	sd = sqrt(Var)
PBV	45.07505	6.713795
e	1.658137	1.287687
u	35.89791	5.991487

```

Test: Var(u) = 0
      chibar2(01) = 80.31
      Prob > chibar2 = 0.0000

```

Sumber: Data diolah 2025

Gambar 1. Hasil Uji Model Terpilih

Hasil regresi pada Gambar 1 menunjukkan nilai koefisien dari setiap variabel, sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,638528 + 6,398317 X_1 - 0,0633333 X_2 + \epsilon$$

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
PBV	87	0.82568	12.821	5.616	0.00000
ROA	87	0.80446	14.381	5.869	0.00000
LEV	87	0.71855	20.700	6.671	0.00000

Sumber: Data diolah 2025

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk test* menunjukkan nilai Prob>z untuk masing masing variabel sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan data tidak terdistribusi normal.

Uji Parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian ini dengan melihat signifikansi tiap variabel kurang dari 0,05 maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel independen (Y). Ketika signifikansi tiap variabel lebih dari 0,05 maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap independen (Y). Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *random effect model* dapat diperoleh hasil uji parsial sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 1 hasil uji memperlihatkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 6,398317. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan gambar 1 hasil uji memperlihatkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,694 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien variabel *leverage* sebesar -0,0633333. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi. Nilai yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Berdasarkan gambar 1 koefisien determinasi sebesar 0,0774 yang menunjukkan bahwa 7,77% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan *leverage*, sedangkan 96,23% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Carolin dan Susilawati (2024), Munzir et al. (2023), Rofifah (2020) dan Rosmawati (2020). Meski demikian terdapat alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya bahwa penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terindeks LQ45. Seringkali investor sudah memiliki ekspektasi maupun penilaian yang tinggi terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Sehingga indikator profitabilitas tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena pasar sudah memperhitungkan nilai lain yang dimiliki oleh perusahaan. Lebih jauh investor akan melihat faktor-faktor lain seperti inovasi dan ekspansi pasar. Silvia dan Dewi (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan investor bisa saja menganggap perusahaan menggunakan keuntungannya untuk aktivitas operasi dan tidak selalu akan membagikan keuntungan dalam bentuk dividen kepada investor. Dengan demikian profitabilitas tidak dipertimbangkan oleh investor dalam membeli saham.

### Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih

banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Namun hal tersebut bukan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Karena investor berharap bahwa berinvestasi untuk mendapatkan return, jadi dalam hal ini kemungkinan investor hanya melihat return yang diperoleh tanpa melihat besar kecilnya hutang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Carolin dan Susilawati (2024), Hergianti dan Retnani (2020) serta Munzir et al. (2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia dan Dewi (2022), Bagaskara et al. (2021) serta Hardiyanto dan Akhmadi (2024). Waktu jatuh tempo hutang yang masih terbilang lama membuat para investor memutuskan tetap untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut sehingga *leverage* tidak memengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya dan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Teori Sinyal menyatakan bahwa peningkatan utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan. Namun, jika pasar menganggap bahwa perusahaan sudah memiliki reputasi yang kuat atau kinerja yang konsisten, perubahan *leverage* mungkin tidak lagi dipandang sebagai sinyal yang relevan. Kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 dapat menghasilkan laba konsisten sehingga membuat *leverage* tidak lagi menjadi penentu utama nilai perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian secara empiris pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas dan *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa pada perusahaan LQ45 naik turunnya jumlah profitabilitas ataupun *leverage* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Penemuan ini sejalan dengan teori bahwa perusahaan yang terindeks dalam indeks LQ45 cenderung memiliki reputasi dan kondisi keuangan yang stabil, sehingga profitabilitas dan *leverage* tidak lagi menjadi sinyal utama bagi investor dalam menilai nilai perusahaan. Variabel profitabilitas dan *leverage* yang tidak signifikan memperkuat pemahaman bahwa faktor eksternal dan faktor strategis lain seperti inovasi, ekspansi pasar, dan inovasi produk mungkin memiliki pengaruh lebih besar dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia saat ini.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada manajemen perusahaan dan investor agar lebih menekankan faktor non-keuangan maupun strategi inovasi dan ekspansi pasar dalam penilaian nilai perusahaan, selain dari indikator keuangan tradisional seperti profitabilitas dan *leverage*. Manajemen perlu meningkatkan pengelolaan faktor-faktor strategis yang dapat menciptakan nilai jangka panjang dan daya saing perusahaan. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang diuji, seperti faktor eksternal ekonomi makro, inovasi, dan strategi pertumbuhan perusahaan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penentu nilai perusahaan. Pendekatan multidimensi diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dalam pengelolaan dan peneringkatan perusahaan di pasar modal Indonesia, serta meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan investasi yang berbasis data dan analisis yang lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal KHARISMA*, 4(2), 190–201. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10617>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability, leverage, firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jesya*, 7(1), 588–597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1447>
- Christiaan, P., Jusup, S. M., & Karim, R. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 140–151. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i2.3755>
- Friederick, A., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(2), 992–1002. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i2.23642>
- Hardiyanto, R. H. N., & Akhmadi, A. (2024). The Influence of Profitability and Leverage on Firm Value with Firm Size as A Moderation Variable. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 131–139. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.160>
- Hergianti, A. N., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba : ( Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGandido Persada.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Lokobal, P., Rosmawati, W., & Harahap, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa Sebelum dan Sesudah Covid 19. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(4), 163–174.
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.153-165>
- Rofifah, D. (2020). *Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Rosmawati, W. (2020). Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.1121>
- Silvia, S., & Dewi, S. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(1), 310–317.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 439. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p16>